

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ENTERPRENEUR DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH BANGIL

Badiatul Hikmah
STIT Muhammadiyah Bangil

Abstract

Guided by the main problems that are discussed in this study can be formulated How to develop Entrepreneurs in Al Hikmah Islamic boarding school Bangil. What are the Supporting and Inhibiting Factors of Al Hikmah Bangil Islamic Boarding School in Developing Entrepreneurs. This research uses qualitative research methods because of several considerations, the first is easier when dealing with reality. This Research Data Collection Observation. Interview, and documentation. From the results of this study the development carried out a) the existence of fashion, b) agriculture sector, c) certification, d) Tataboga, e) Printing, and f) Entrepreneurship. In supporting factors: a) the land that has been prepared, b) mutual support between guardians of students, and c) there is cooperation with other agencies. seen from inhibiting factors: a) lack of non-supporting facilities or infrastructure, b) funding, and c) the lack of enthusiasm of students in participating in entrepreneurship education.

Keywords: *Entrepreneur education, development*

Pendahuluan

Pentingnya pendidikan bagi setiap individu untuk membentuk kepribadian yang baik dan mencapai tujuannya yang sesuai dalam UUD No.20 tahun 2003. *Entrepreneurship* adalah sebuah pilihan yang dianggap potensial untuk dikembangkan. Banyak fakta di sekitar kita tokoh-tokoh entrepreneur yang telah banyak memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial, ini dapat menjadi dorongan yang luar biasa (Alma, 2008).

Di era globalisasi, mencari kerja kini banyak persaingan semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan juga terbatas, maka dari itu meskipun santri dan kaum muda dituntut harus lebih berpikir kreatif dengan mempunyai jiwa *entrepreneurship* untuk mengikuti zaman, meski ada juga sebagian pihak yang menjadikan Di era globalisasi, persaingan mencari kerja semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan juga

terbatas, menuntut santri dan kaum muda harus lebih berpikir kreatif. Semangat *entrepreneurship* ini sudah menjadi tuntutan zaman, meski ada juga sebagian pihak yang menjadikan

Jiwa berentrepreneur mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Pengertian Pendidikan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 tentang fungsi dan tujuan menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Definisi Enterpeuner

Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, *entreprenre*, yang sudah dikenal sejak abad ke-17, yang berarti berusaha. Dalam hal bisnis, maksudnya adalah memulai sebuah bisnis. Kamus Merriam-Webster menggambarkan definisi entrepreneur sebagai seseorang yang mengorganisir dan menanggung risiko sebuah bisnis atau usaha.

Menurut Andrew J. Dubrin (2008: 40) Entrepreneur adalah seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif. Istilah *entrepreneurship* (kewirausahaan) pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. *Entrepreneurship* adalah

segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan proses yang dilakukan oleh para entrepreneur dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

Karakteristik Enterpeuner

1. Proaktif

Salah satu yang mencirikan seorang wirausaha adalah proaktif, suka mencari informasi yang ada hubungannya dengan dunia yang ia geluti. Dengan begitu mereka tidak akan ketinggalan informasi, sehingga segala sesuatunya dapat disikapi dengan bijak dan tepat.

2. Produktif

Salah satu kunci sukses menjadi wirausahawan adalah selalu ingin mengeluarkan uangnya untuk hal-hal yang produktif. Ia tidak sembarang mengeluarkan uang sebelum ia teliti, cermat, dan penuh perhitungan dalam memutuskan pengeluaran.

3. Pemberdaya

Karakter lain yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneurship adalah pemberdaya atau memberdayakan orang lain. Seorang entrepreneurship sejatinya biasanya sangat memahami manajemen bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi tugas dan memberdayakan orang lain, yang ada dalam pembinaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Tangan di atas

Karakter *entrepreneur* sejatinya adalah suka memberi. Salah satu cara yang dilakukan adalah memperbanyak sedekah.

5. Kreatif

Entrepreneur juga mempunyai karakter kreatif, yaitu mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan di tengah persaingan bisnis sekalipun entrepreneurship.

6. Inovatif

Wirausahawan mampu melakukan pembaharuan dalam bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu

dapat mengikuti perkembangan zaman.

Nilai-Nilai Enterpeuner dalam Islam

1. Jujur

Jujur adalah salah satu keutamaan dan salah satu nilai luhur dalam islam, memegang teguh kejujuran dalam setiap hal dan menjaga kejujuran dalam setiap permasalahan adalah pondasi kokoh dalam perilaku seorang pembisnis muslim, perantara menuju amal yang baik dan terhapusnya dosa serta perantara menuju surganya.

2. Amanah

Islam mengharapkan bagi seorang pembisnis muslim mempunyai hati yang tanggap, dengan begitudapat menjaga hak-hak Allah dan hak-hak manusia, serta menjaga muamalahnya dari unsur-unsur melampaui batas atau sia-sia. Oleh karena itu, wajib baginya memiliki sifat terpercaya, baik bagi dirinya dan orang lain.

3. Toleransi (lapang dada)

Sifat toleran adalah kunci pembuka rizki dan sarana hidup tenang. faedah toleran adalah mudah bergaul, mempermudah urusan jual beli, dan mempercepat kembalinya modal.

4. Adil

Tidak berpihak kepada satu pihak merupakan sifat yang harus dimiliki oleh wirausahawan muslim.

5. Professional

Melakukan suatu pekerjaan janganlah setengah-setengah, jika seseorang melakukan pekerjaannya sekedarnya saja. Maka kerjakan suatu pekerjaan itu sesuai dengan kemampuan atau totalitas.

6. Kerjasama

Semua manusia pasti butuh orang lain untuk meakukan tujuan yang sama, maka dari itu butuh kerjasama antara satu orang dengan orang lain.

7. Tanggung Jawab

Seorang entrepreneurship dibebani tanggung jawab yang sangat besar

baik kepada Manusia maupun kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

8. Ikhtiar

Berusaha tanpa berputus asa akan memperoleh hasil yang baik, karena dengan kita berikhtiyar seseorang telah memperoleh nikmat dari Allah.

9. Sabar dan Tabah

Pada hakikatnya semua manusia mempunyai sifat yang sabar dan tabah, namun karna tertekan dengan emosi yang tidak normal seseorang kehilangan rasa sabar dan tabah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah, yaitu (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) pengambilan kesimpulan/verifikasi.

Pembahasan

Pengembangan Entrepreneur di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangil

Di pondok Pesantren Al Hikmah Bangil dalam mengembangkan Entrepreneur dengan cara memberikan Pendidikan langsung tentang Entrepreneur dengan langsung terjun ke dunia usaha yaitu dengan cara entrepreneur dan di sertai sarana pendukung yang ada contohnya seperti: mesin percetakan, kandang, ladang, mesin bordir, mesin jahit, toko, dan lain-lain. Kegiatan entrepreneur dilaksanakn ba'da sholat ashar para santri langsung menuju ke pos nya masing-masing untuk mengembangkan enterpreneur yang telah diamanahkan kepada mereka. Adapun Pendidikan Enterpreneur yang ada di Pondok Pesantren Al Hikmah ialah:

1. Bidang tata busana

Tata busana yang ada di pondok pesantren Al Hikmah Bangil antara lain: menjahit dan bordir. Untuk saat ini kegiatan menjahit dan membordir masih dalam proses pengembangan kualitas anak-anak dalam menjahit dan membordir.

Untuk lebih mengasah kualitas keterampilan menjahit dan membordir, Pondok Pesantren Al Hikmah bekerjasama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) yang bertempat di Pandaan dan bekerja sama dengan BDI (Balai Diklat Indonesia) yang bertempat di Surabaya. Dari sinilah para santri mengasah lebih dalam lagi untuk memperdalam keterampilan membordir dan menjahit.

2. Bidang pertanian

Di bidang ini para santri mengembangkan budidaya pohon tin yang kaya akan khasiatnya, untuk mengembangkan pengetahuan mereka bagaimana cara Bertani dadan membudidayakan pohon tin, selain itu juga para santri di ajarkan agar bisa memanfaatkan lahan kosong dan mengisi waktu kosong agar senantiasa bermanfaat.

3. Bidang peternakan

Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangil membekali santri dengan memelihara penggemukan kambing, ayam hias onagadori, lele, dan yang mengembangkan seperti memberi makan, minum merawat, memelihara, itu semua dikerjakan oleh para santri agar mempunyai pengalaman.

4. Bidang tata boga

Kegiatan ini di lakukan oleh setiap masing-masing kelas mereka berjualan dengan modal uang kas yang mereka peroleh, para santri iuran uang kas hanya sekali dalam satu tahun yaitu RP. 10.000 rupiah, uang tersebut akan di putar kembali untuk berjualan sehingga ketika ada kegiatan sekolah para santri tidak lagi ditarik iuran akan tetapi diambilkan dari hasil penjualan mereka.

Selain itu para santri juga mengelolah usaha pesantren yaitu nasi goreng bangjo, chicken, macho akan tetapi untuk saat ini masih melayani pesanan order dalam jumlah besar saja. Dan untuk mengasah keterampilan memasak atau membuat kue para santri, maka pondok pesantren Al-Hikmah bekerjasama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) Pandaan, sehingga para santri mendapat pengetahuan lebih mendalam lagi. Selain itu para santri juga kerap memasak ketika ada acara wisuda, *coffee morning*, muhadhoroh akbar dan acara yang lainnya.

5. Bidang percetakan

Pada bidang percetakan terdapat mesin percetakan di Pondok Pesantren Al Hikmah Bangil ini sejak Tahun 2017. Percetakan disini biasanya mencetak undangan pernikahan, tahlil , stiker, buku, id card, dan kaos. Selain itu juga menerima sablon spanduk, desain banner.

6. Kewirausahaan

Salah satu Pendidikan Enterpreneur yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangil ini adalah adanya beberapa toko seperti: kopras, toko obat herbal, stand koperasi, jasa potong rambut guna memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren Al Hikmah Bangil.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Pendidikan Enterpreneur di Pondok pesantren Al-Hikmah Bangil

1. Faktor pendukung

Dari peneliti amati ada beberapa faktor pendukung sehingga terlaksananya pengembangan pendidikan enterpreneur di Pondok Pesantren Al Hikmah ini yaitu:

- a. Di sediakannya lahan pertanian dan perkebunan
- b. Disediakan berbagai macam ternak seperti, kambing, ayam hias, lele, dll
- c. Bekerjasama dengan instansi pemerintah yaitu BLK dan BDI
- d. Dan di sediakan berbagai macam bidang usaha.

2. Faktor penghambat

Sedangkan faktor yang meyebabkan terhambatnya Pengembangan Pendidikan Enterpreneur Di pondok pesantren ini adalah kurangnya maksimal dalam sarana prasarana atau fasilitas yang kurang memadai. Misalkan dalam kegiatan mesin jahit kini mesin jahit sudah banyak yang rusak, percetakan yang masih menngunakan manual, pendanaan di Pondok Pesantren Al-Hikmah ini masih membutuhkan donatur karena banyak santri yang digratiskan, Kurangnya semangat santri dalam mengijikuti pendidikan *Eterpeunership*.

Kesimpulan

1. Cara mengembangkan Pendidikan Enterpreneur di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangil adalah dengan cara langsung terjun ke dunia usaha yang telah ditetapkan masing-masing bidangnya sesuai minat dari pada para santri itu sendiri sehingga para santri lebih mudah menguasai bidang yang telah dipelajarinya, pendidikan enterpreneur di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangil ini terbagi dalam 6 bidang, yaitu: 1) bidang tata busana 2) bidang pertanian 3) bidang peternakan 4) bidang tata boga 5) bidang percetakan 6) bidang kewirausahaan. Dari ke-6 bidang tersebut santri bebas memilih bidang yang mana yang sesuai minat dan bakat masing masing santri. Berdasarkan hasil observasi dari menunjukkan ada beberapa alumni yang memilih mengembangkan usahanya didaerahnya masing-masing. Ini membuktikan bahwa Pengembangan Pendidikan Enterpreneur yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangil mampu membekali santri menjadi seorang yang mandiri sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan oranglain dan santri lulusan Al-Hikmah tidak bingung lagi ketika lulus mau mencari pekerjaan.
2. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangil dalam mengembangkan pendidikan enterpreneur. Faktor pendukungnya adalah pihak pondok pesantren menyediakan lahan untuk pertanian, stand untuk berjualan para santri, dan bidang bidang yang sudah disediakan oleh pondok pesantren ditambah lagi bekerjasama dengan instalasi pemerintahan yaitu BLK (Balai Latihan Kerja) di Pandaan yang meliputi jurusan menjahit dan bordir, instalasi listrik, meuble, prosesing, las bubut, instalasi mobil, instalasi motor, computer sehingga para santri dapat lebih mengasah keterampilannya lebih mendalam lagi selain itu juga di BDI (Balai Diklat Indonesia) Surabaya di situ para santri dibimbing untuk mendapatkan keterampilan profesional menjahit.

Sedangkan yang menghambat proses pengembangan pendidikan enterpreneur di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangil ini adalah yaitu faktor

fasilitas yang masih belum lengkap sehingga membuat pendidikan entrepreneur yang ada di Pondok Pesantren ini belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhajir. (2008). *Membangun Jiwa Enterpreneur*. Makassar: CV. Misvel Jaya.
- Ciputra. (2008). *Quatum Leap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Depdiknas. *Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003*.
- Kasmir. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.